

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu teknologi dan informasi berkembang sangat cepat, berkembangnya ilmu teknologi dan informasi membawa kemajuan teknologi yang dapat mempermudah segala aktivitas manusia serta dapat mengubah pola kerja di berbagai sektor industri dengan penggunaan komputer atau piranti keras yang berbasis komputer. Kemajuan pada bidang teknologi informasi dapat menciptakan *artificial intelligence* atau dapat dikatakan sebagai produk kecerdasan buatan, yang pada awalnya dibuat untuk dapat membantu manajemen perusahaan dengan didukung oleh penggunaan piranti keras yang berbasis computer, sehingga dapat menunjang pada saat pengambilan keputusan *decision support* dan *expert system*, kondisi tersebut dapat dikategorikan sebagai digitalisasi atau juga dapat disebut sebagai era digital.

Digitalisasi dapat didefinisikan sebagai proses perubahan bentuk konvensional menjadi bentuk digital, menurut Hasbullah Taufik Ashar Nurmaini 2019 dalam (Wijaya 2021) digitalisasi merupakan proses penerjemahan potongan informasi ke dalam bit yang merupakan satuan dasar informasi dalam sistem yang telah terkomputerisasi, sehingga informasi dapat dengan mudah untuk dapat diproduksi, disimpan, dikelola dan didistribusikan terhadap pemakai informasi untuk berbagai keperluan. Menurut (Gani et al. 2022) penggunaan dari sistem informasi yang terkomputerisasi merupakan sebuah penunjang bagi perusahaan dan berbagai pihak untuk mencapai keunggulan informasi dengan menggunakan kecepatan, fleksibilitas, integritas serta keakuratan dari informasi yang dihasilkan.

Tujuan perusahaan secara efektif dapat terlaksana dengan pemanfaatan sistem informasi yang telah terotomatisasi pada pola kegiatan bisnis perusahaan. Transformasi digital pada kegiatan bisnis merujuk pada transformasi pengelolaan keuangan perusahaan dalam representasi sistem informasi akuntansi dengan penggunaan format digital. Pemanfaatan kolaborasi pada sistem akuntansi dan teknologi dapat memberi kesempatan pemilik usaha untuk meningkatkan keefisienan dan keefektivitasan dalam pengambilan keputusan. Penerapan digitalisasi akuntansi sangat penting dilakukan oleh UMKM dalam melakukan digitalisasi akuntansi, hal ini dikarenakan bisnis memerlukan informasi dengan tingkat akurasi tinggi untuk dapat menghadapi keadaan yang tidak dapat diprediksi pada pasar kompetitif, penerapan digitalisasi memiliki manfaat lain yang dapat meningkatkan pelayanan yang baik kepada konsumen. Menurut (Hamundu et al. 2020) yang mempengaruhi perkembangan UMKM adalah persaingan industri yang berkembang sangat cepat, dikarenakan hal tersebut UMKM memerlukan perencanaan usaha yang tepat dalam melakukan penyesuaian terhadap peralihan yang sangat cepat didalam bisnis ataupun teknologi, sehingga untuk memenuhi batas sasaran dari kinerja bisnis yang telah dibuat sebelumnya. Hal ini membuat pemilik UMKM wajib memiliki metode yang efektif dalam kegiatan peningkatan keefisienan serta profitabilitas dengan pemanfaatan teknologi.

Penggunaan teknologi akuntansi digital memiliki keunggulan untuk dapat menghemat tenaga kerja, waktu dalam melakukan kegiatan akuntansi dan juga dalam pemberian informasi keuangan dengan efektif dan efisien (Sinaga, Purwanti, and Sumiyati 2022). Penggunaan digitalisasi akuntansi merupakan sebuah

keputusan bisnis termasuk pada usaha yang masih berskala menengah kebawah, tetapi dalam melakukan pencatatan akuntansi yang berbasis teknologi digital masih tidak kerap ditemui pada usaha yang memiliki skala menengah kebawah atau dapat dikenal dengan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Dengan penerapan teknologi digital pada pencatatan akuntansi, pemilik UMKM dapat terbantu dikarenakan tahapan pencatatan akuntansi akan lebih mudah tanpa harus menerapkan tahapan tahapan siklus akuntansi manual yang rumit untuk dapat menyusun laporan keuangan yang efisien dan valid. Rendahnya suatu produktifitas UMKM dapat menjadi salah satu kendala untuk pemilik UMKM dalam mengembangkan usahanya atau untuk mencapai skala perekonomian yang semakin besar. Menurut (Rikah 2020) ketidakmampuan pemilik UMKM dalam menerapkan penggunaan informasi akuntansi di dalam kegiatan usahanya menjadi penyebab utama yang terjadinya suatu permasalahan dalam mengelola usahanya, yang akhirnya menyebabkan terjadinya ketidak berhasilan pemilik usaha dalam menjalankan usahanya.

Penerapan digitalisasi akuntansi pada UMKM dapat menjadi salah satu alat untuk mengantisipasi kegagalan suatu usaha yang di jalankan, dikarenakan dalam pengimplementasian digitalisasi akuntansi akan sangat bermanfaat bagi pemilik UMKM untuk mampu membuinformasi akuntansi berbentuk laporan keuangan yang akan dimanfaatkan dalam proses pengambilan keputusan, pengevaluasian kinerja, melihat posisi keuangan, membantu perhitungan pajak, serta dapat mengontrol biaya terhadap proses produksi dan pemenuhan persyaratan dalam pengajuan kredit. Kewajiban untuk menyelenggarakan pencatatan akuntansi pada

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah diatur mengenai peraturan pemerintahan No.17 tahun 2013 Pasal 49 dan Undang-undang UKM No. 9 tahun 1995 yang berisi mengenai perkembangan pada Usaha Kecil Menengah dan Koperasi. Badan pemerintahan dan komunitas akuntansi sudah menghimbau mengenai keutamaan serta manfaat pencatatan dan penyelenggaraan pencatatan akuntansi, tetapi dalam kenyataanya di Indonesia masih banyak pemilik usaha yang belum mengerti dan mereka relatif belum memiliki kemampuan melaksanakan penggunaan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya masih banyak dari pemilik UMKM yang belum melaksanakan dan melakukan pembuatan pencatatan atas pelaporan keuangan usahanya dengan seleyaknya dan mungkin masih ada yang belum melakukannya sama sekali, dan hanya membuat pembukuan sebatas pencatatan atas pemasukan dan pengeluarannya saja.

Penelitian ini dilakukan di Kota Batam dikarenakan data yang diperoleh berasal dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Batam mengenai penerapan digitalisasi akuntansi pada UKM di Kota Batam sendiri yang dimana mayoritas jenis usaha mikro kecil dan menengahnya bergerak pada bidang jasa, kuliner makanan dan minuman, perdagangan, pertanian, produksi dan kerajinan tangan, masih tergolong rendah (Dinas Koperasi dan UKM Batam, 2018). Hal tersebut dapat terlihat melalui data laporan yang diterima oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Batam dan mengatakan jika pemilik UMKM masih banyak yang menghadapi kendala di dalam akses permodalan. Maka hal ini mengindikasikan bahwa pemilik UMKM di Kota Batam banyak yang belum melakukan penerapan dan memanfaatkan penggunaan

informasi akuntansi di dalam menjalankan kegiatan usahanya. Padahal dengan adanya penerapan digitalisasi akuntansi, para pemilik UMKM tersebut dapat memanfaatkannya untuk berbagai kebijakan pemerintah seperti, kemudahan dalam akses permodalan dan pemasaran. Sehingga mengenai hal tersebut dapat membuka peluang bagi para pemilik UMKM Kota Batam dalam memajukan dan mengembangkan lagi usahanya.

Penelitian yang dilakukan (Purba and Khadijah 2020) mengungkapkan jika banyak pemilik UMKM di Kota Batam yang belum mengerjakan pencatatan pembukuan dalam usahanya sesuai standar akuntansi. Hal ini terjadi dikarenakan masih banyak dari pemilik UMKM di Kota Batam yang memiliki kesulitan dalam memanfaatkan atau mengimplementasikan digitalisasi akuntansi dalam menjalankan kegiatan usaha mereka secara benar. Padahal dengan adanya persaingan bisnis yang ketat di era perekonomian saat ini, hanya pengusaha yang memiliki kelebihan atau keunggulan dalam bersainglah yang akan dapat untuk memenangkan persaingan tersebut.

Berdasarkan penguraian latar belakang masalah yang ada pada pemilik UMKM di Kota Batam, sehingga peneliti melakukan penelitian mengenai faktor - faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penerapan digitalisasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam. Apakah faktor tingkat ekspektasi usaha, ekspektasi kinerja, pengaruh social, skala usaha, umur usaha yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah dapat mempengaruhi penerapan sistem digitalisasi akuntansi jika diterapkan pada UMKM yang terdapat di Kota Batam. Oleh karena itulah penulis melakukan penelitian dengan berjudul **“Analisis Faktor-Faktor**

yang Memengaruhi Penerapan Digitalisasi Akuntansi Pada UMKM di Kota Batam”

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang berasal dari latar belakang yang telah dibuat adalah;

1. Tidak menerapkan digitalisasi akuntansi dikarenakan kurangnya pengetahuan pemilik UMKM terhadap ilmu akuntansi
2. Adanya peraturan yang mewajibkan UMKM membuat laporan keuangan
3. Skala usaha yang kecil menjadi alasan pemilik UMKM tidak membuat laporan keuangan yang tersistem
4. Kegagalan pemilik UMKM untuk melakukan pengajuan penambahan modal usaha dikarenakan tidak memiliki laporan keuangan yang tersistem
5. Dampak yang ditimbulkan dari tidak menerapkan akuntansi digital akan mempersulit pemilik UMKM yang tidak memiliki pengetahuan dibidang akuntansi

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari adanya penyimpangan yang terjadi didalam pokok pembahasan penelitian ini, serta penelitian dapat menjadi lebih terperinci, sehingga peneliti membuat batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian hanya akan dilakukan kepada pemilik UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Batam
2. Penelitian berikut dilanjutkan dengan merujuk pada enam faktor yang diidentifikasi dapat mempengaruhi pemilik UMKM dalam melakukan penerapan digitalisasi akuntansi dalam kegiatan usaha mereka, yaitu

ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi, persepsi kepercayaan, dan skala usaha.

1.4 Rumusan Masalah

Melalui deksripsi batasan masalah yang telah dibuat, sehingga perumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah faktor ekspektasi kinerja memiliki pengaruh pada minat penerapan digitalisasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam?
2. Apakah faktor ekspektasi upaya dapat mempengaruhi minat pemilik UMKM untuk melakukan penerapan digitalisasi akuntansi?
3. Apakah pengaruh sosial berpengaruh terhadap minat UMKM di Kota Batam dalam menerapkan digitalisasi akuntansi?
4. Apakah faktor dari kondisi yang memfasilitasi dapat mempengaruhi minat pemilik UMKM dalam menerapkan diitalisasi akuntansi?
5. Apakah faktor persepsi kepercayaan dapat mempengaruhi minat UMKM dalam melakukan penerapan digitalisasi akuntansi?
6. Apakah skala usaha memiliki pengaruh pada penerapan digitalisasi akuntansi pada UMKM?

1.5 Tujuan Penelitian

D perumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan penelitian adalah:

1. Menganalisis apakah dengan melakukan penerapan digitalisasi akuntansi akan berpengaruh terhadap pada jumlah penjualan

2. Menganalisis apakah skala dan umur usaha akan berpengaruh signifikan dengan keputusan pemilik UMKM dalam melakukan penerapan digitalisasi akuntansi
3. Untuk menganalisis apakah sistem akuntansi digital dapat mempengaruhi kualitas informasi yang dihasilkan oleh usaha sehingga dapat mempermudah pemilik usaha dalam membuat keputusan untuk kemajuan usaha

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Sebagai bukti empiris mengenai sistem akuntansi digital terhadap kualitas informasi yang dihasilkan
2. Kepada peneliti berikutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Pada pihak akademisi diharapkan dapat memberikan informasi sejauh mana penerapan sistem akuntansi digital oleh pemilik UMKM dan dapat dijadikan sebagai referensi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian.
2. Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pemiliki UMKM untuk dapat menrapkan sistem akuntansi digital pada usahanya, dan dapat menjadi referensi bagi pemilik UMKM untuk dapat melakukan penerapan sistem akuntansi digital.